

**PENGARUH *MIND MAP* TERHADAP BUDAYA LITERASI
MAHASISWA PGSD ANGKATAN 2017**

Indah Perdana Sari, M.Pd.

Universitas Alma Ata

(*perdana.sari27@gmail.com*)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *mind map* terhadap budaya literasi mahasiswa PGSD Angkatan 2017. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian *One-Group Pre-Test Post-Test*. Subyek penelitian ini adalah 18 mahasiswa PGSD Angkatan 2017. Instrumen penelitian yang digunakan berupa observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired Sample T-test* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini adalah penggunaan *mind map* berpengaruh positif terhadap budaya literasi mahasiswa PGSD Angkatan 2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Paired Sample T-test* diketahui bahwa $P 0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada perbedaan anatar rata-rata observasi awal dan rata-rata observasi akhir. Jadi ada pengaruh penggunaan *mind map* terhadap budaya literasi mahasiswa PGSD UAA angkatan 2017. Selain itu, hasil angket respon mahasiswa berkategori “sangat baik”.

Kata kunci: *mind map, literasi, mahasiswa*

A. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan membaca dan menulis atau yang sekarang dikenal dengan literasi. Anjuran untuk membaca juga diperintahkan Allah SWT lewat ayat pertama yang diturunkan dalam Al-Qur'an yaitu *Iqra'* yang artinya bacalah, baik membaca ayat-ayat yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Hadits maupun ayat-ayat yang tersirat di alam semesta.

Membaca merupakan usaha untuk memperoleh banyak informasi dan menambah banyak wawasan. Informasi merupakan hal yang penting dalam proses pengembangan diri. Pada dasarnya pemerintah sudah mempunyai kebijakan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa kita. Salah satunya kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab III pasal 4 ayat 5, berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

Budaya membaca, menulis dan berhitung tersebut saat ini populer disebut dengan budaya literasi. Menurut Kern (Hayat & Yusuf, 2010:25) literasi secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis yang juga berkaitan dengan pembiasaan dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra (*literature*) serta melakukan penilaian terhadapnya. Namun di era saat ini literasi lebih dari sekadar membaca, menulis dan berhitung namun mencakup keterampilan berpikir dalam menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, auditori, dan digital (Sutrianto, dkk. 2016).

Literasi merupakan upaya untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapat. Pentingnya literasi bukan hanya dilihat dari keterampilannya saja, tetapi bagaimana sikap siswa terhadap literasi dan motivasi dalam berpartisipasi aktif di kegiatan literasi (USAID, 2014).

Aktivitas literasi perlu dikembangkan agar tercapainya tujuan yang maksimal dalam pembelajaran. Peran para intelektual muda sangat strategis mengingat pola pikir yang kritis dan semangat yang tinggi. Salah satu ikon dari intelektual muda adalah mahasiswa. Oleh karena itu, mereka memiliki tugas besar dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya, memberikan kontribusi dan produktivitas untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang

mereka pikirkan. Senada dengan itu, Mc.Kenna & Robinson (Nurdiyanti & Suryanto, 2010) mengidentifikasi lima alasan penting aktivitas literasi perlu dikembangkan, yaitu (1) hasil dari aktivitas literasi sebagai komplementer bagi pengajaran lisan dan meluaskan perspektif mahasiswa, (2) aktivitas literasi memberikan sebuah tindak lanjut alamiah terhadap pengajaran langsung, mendorong dosen untuk melayani kebutuhan dan minat mahamahasiswa, (3) metode terkini mengenai pengajaran langsung mencakup fase praktik, dalam hal ini aktivitas literasi tampaknya sangat sesuai, (4) mahasiswa mempunyai tantangan mengembangkan literasi isi lebih luas dari pengetahuan yang diperoleh dari disiplin ilmu dengan keterbatasan ruang lingkup dan waktu pelajaran mahasiswa, dan (5) aktivitas literasi memberikan pondasi penting bagi perkembangan literasi dan belajar sepanjang hayat.

Salah satu permasalahan yang ada di Indonesia saat ini adalah minat baca masyarakat yang rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil survei pada tahun 2011 oleh United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) melansir hasil surveinya yang menunjukkan indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen, atau hanya ada satu orang dari 1000 penduduk yang mau membaca buku secara serius. Rendahnya minat baca juga terlihat dari kurangnya jumlah buku baru yang terbit di Indonesia. Negeri ini hanya menerbitkan sekitar 24 ribu judul buku per tahun dengan rata-rata cetak 3.000 eksemplar per judul. Dalam setahun, Indonesia hanya menghasilkan sekitar 72 juta buku. Dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia 240 juta jiwa, berarti satu buku rata-rata dibaca 3-4 orang. Berdasarkan standar Unesco, idealnya satu orang membaca tujuh judul buku pertahun. Berarti minat baca masyarakat Indonesia masih rendah dan jauh dari standar UNESCO (Nurchaili, 2016: 199).

Pembelajaran dengan *Mind Map* merupakan salah satu upaya yang bisa dilaksanakan untuk menumbuhkan budaya literasi. Femi Olivia (2008: 7) menyatakan bahwa *mind map* atau peta pikiran merupakan sebuah jalan pintas yang bisa membantu siapa saja untuk mempersingkat waktu sampai setengahnya untuk menyelesaikan tugas. *Mind map* lebih menekankan pada keaktifan dan kegiatan kreatif mahasiswa, yang akan meningkatkan daya hafal dan pemahaman konsep yang kuat, serta mahasiswa menjadi lebih kreatif. Selain kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, mahasiswa akan lebih tekun dalam belajar dan menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang mencari dan memecahkan masalah yang bervariasi, bekerja mandiri, dan dapat mempertahankan jawabannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *mind map* terhadap budaya literasi mahasiswa PGSD angkatan 2017?; Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *mind map* terhadap budaya literasi mahasiswa PGSD angkatan 2017.

B. Kajian Teori

Hakekat Mind Map

Mind map ditemukan oleh Tony Buzan. Menurut Buzan (2013: 4) *mind map* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind map* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. (Buzan, 2013: 5).

Sejalan dengan pendapat di atas, DePorter (2006: 152) yang mengemukakan bahwa *mind map* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak.

Berdasarkan *pendapat* di atas, dapat disimpulkan bahwa *mind map* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dengan “memetakan” pikiran-pikiran dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan, dan kreatif.

Adapun langkah-langkah membuat *mind map* menurut Buzan (2013: 15-16) ada tujuh langkah yaitu:

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral.
3. Gunakan warna.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
7. Gunakan gambar.

Mind map merupakan sistem pembelajaran yang banyak digunakan di seluruh dunia. Berbagai bidang sudah memakainya, baik di bidang pendidikan, bisnis, maupun kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa keunggulan penggunaan *mind map* dalam pembelajaran menurut Sutanto Windura (2008: 70), antara lain:

1. Ide utama materi pelajaran ditentukan secara jelas
2. Menarik perhatian mata dan otak kita sehingga memudahkan kita berkonsentrasi
3. Dapat melihat gambaran secara menyeluruh, sekaligus detailnya
4. Hubungan antarinformasi yang satu dengan yang lainnya jelas
5. Terdapat pengelompokan informasi
6. Prosesnya menyenangkan (fun), tidak membosankan karena banyak menggunakan unsur otak kanan, seperti gambar, warna, dimensi, dsb.
7. Sifatnya unik sehingga mudah untuk diingat.

Munandar (Iis Nurasiah, 2016), Pembelajaran dengan *Mind Map* lebih menekankan pada keaktifan dan kegiatan kreatif mahasiswa, akan meningkatkan daya hafal dan pemahaman konsep yang kuat, serta mahasiswa menjadi lebih kreatif. Untuk melihat mahasiswa yang kreatif dalam pembuatan *mind mapping* dapat dilihat dari 4 indikator yakni (1) berfikir lancar /*fluency* yaitu menghasilkan jawaban/gagasan yang relevan dan arus pemikiran yang lancar, (2) berfikir luwes /*flexibility* yaitu menghasilkan gagasan yang beragam, mampu mengubah cara atau pendekatan dan arah pemikiran yang berbeda, (3) berfikir original/originality, yaitu memberikan jawaban yang tidak lazim dalam arti lain dari yang lain, (4) berpikir terperinci /*elaboration* yaitu mengembangkan, menambahkan, memperkaya suatu gagasan, memperinci detail-detail, dan memperluas suatu gagasan.

Hakekat Literasi

Definisi literasi menurut UNESCO (2004) adalah :

literacy is the ability to identify, understand, interpret, create, communicate and compute, using printed and written materials associated with varying contexts. Literacy involves a continuum of learning in enabling individuals to achieve their goals, to develop their knowledge and

potential, and to participate fully in their community and wider society.

Dalam konteks kekinian, literasi atau literer memiliki definisi dan makna yang sangat luas. Literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikiran kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar. Secara sederhana, budaya literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan menulis dan membaca masyarakat dalam suatu Negara (Anonimus, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, serta membaca agar dapat mengembangkan diri dalam kehidupan modern sehingga menjadi pribadi yang berkualitas.

Adapun Alwasilah (2006) membagi studi literasi ke dalam empat tahapan yang dapat diterapkan oleh seorang dosen dalam proses belajar mengajar, keempat tahapan tersebut yaitu

1. *Building knowledge of field* merupakan pengenalan topik yang akan dibahas
2. *Modelling of text* merupakan tahapan pemanjangan dari teks, pada tahap ini mahasiswa diberikan latihan membaca teks-teks singkat.
3. *Join constuction of text* yaitu menciptakan kerjasama sehingga muncul minimal satu teks dari hasil kerjasama tersebut.
4. *Independeon contraction of text* yaitu kemampuan memproduksi teks secara mandiri.

Berdasarkan kajian teori di atas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Ada pengaruh *mind map* terhadap budaya literasi mahasiswa PGSD Universitas Alma Ata (UAA) Angkatan 2017.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment* dengan desain penelitian menggunakan *One-Group Pre-Test Post-Test*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

$O_1 \times O_2$

Gambar 1. Desain penelitian *One-Group Pre-Test Post-Test*
(Sugiyono, 2013: 111)

Keterangan :

- O_1 : *Pretest* (Observasi awal)
X : Perlakuan (penggunaan *mind map*)
 O_2 : *Posttest* (Observasi akhir)

Setting penelitian

- a. Waktu penelitian
Penelitian ini dilakukan pada bulan September – November 2017.
- b. Tempat penelitian
Tempat penelitian adalah di UAA yaitu kelas PGSD angkatan 2017.
- c. Subyek penelitian
Subyek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD UAA angkatan 2017, yang berjumlah 18 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa observasi dan angket.

- a. Observasi
Observasi digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan *mind map* terhadap budaya literasi mahasiswa. Penyusunan kisi-kisi lembar observasi mengacu pada pendapat Munandar (Iis Nurasih, 2016) yakni (1) berfikir lancar/*fluency*, (2) berfikir luwes/*flexibility*, (3) berfikir original/*originality* dan (4) berpikir

terperinci/*elaboration*. Sedangkan untuk indikator budaya literasi mengacu pada pendapat Alwasilah (2006) yang membagi studi literasi ke dalam empat tahapan yaitu (1) *building knowledge of field*, (2) *modelling of text*, (3) *join constuction of text*, dan (4) *independent contraction of text*. Adapun kisi-kisi lembar observasi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi

No	Indikator	Butir
1.	<i>Mind Map</i>	
	a. berfikir lancar / <i>fluency</i>	1
	b. berfikir luwes / <i>flexibility</i> ,	2
	c. berfikir original/ <i>originality</i>	3
	d. berpikir terperinci / <i>elaboration</i>	4
2.	Budaya Literasi	
	a. <i>building knowledge of field</i>	5
	b. <i>modelling of text</i>	6
	c. <i>join constuction of text</i>	7
	d. <i>independeon contraction of text</i>	8
Jumlah		8

b. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa pada saat dilakukan perkuliahan dengan *mind map*.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket

Indikator	Butir
Penggunaan <i>mind map</i> terhadap budaya literasi	1,2, 3, 4, 5

Pengujian hipotesis penelitian ini adalah dengan *Paired Sample T-test* pada taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$). Hipotesis yang akan diuji disajikan dalam bentuk parameter pengujian sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil observasi awal dan observasi akhir.

H_a = Terdapat perbedaan rata-rata hasil observasi awal dan observasi akhir.

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 5%, yakni:

- a. H_0 ditolak apabila skor signifikansi < taraf signifikansi 0,05
- b. H_0 diterima apabila skor signifikansi > taraf signifikansi 0,05

Sedangkan untuk mengetahui respon mahasiswa tentang penggunaan *mind map* terhadap budaya literasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kriteria Respon Mahasiswa

Angket Respon Mahasiswa	Kategori
$X > 13,02$	Sangat Baik
$11,00 < X \leq 13,02$	Baik
$9,00 < X \leq 11,00$	Cukup
$6,98 < X \leq 9,00$	Kurang baik
$X \leq 6,98$	Sangat Kurang Baik

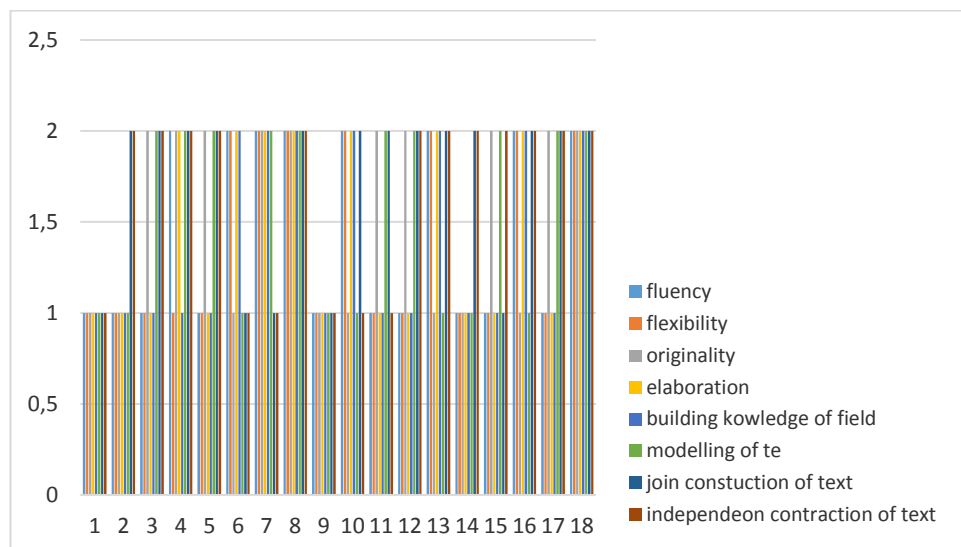
D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *mind map* terhadap budaya literasi mahasiswa PGSD UAA angkatan 2017. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu observasi awal, pemberian perlakuan atau *treatment*, dan observasi akhir. Adapapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Observasi awal merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Tujuan observasi awal adalah untuk mengetahui kondisi awal mahasiswa. Observasi awal dilakukan selama 1 kali pertemuan. Pembelajaran disesuaikan dengan empat tahap berikut, yaitu:

1. *building knowledge of field*, pada tahap ini mahasiswa diberikan materi tentang latar belakang lahirnya IPS di Indonesia.
2. *modelling of text*, pada tahap ini mahasiswa sudah diminta untuk menyiapkan buku maupun sumber bacaan lainnya yang mendukung materi tersebut.
3. *join constuction of text*, pada tahap ini mahasiswa menghubungkan materi atau membuat sintesa dari seluruh sumber yang mereka baca.
4. *independent contraction of text*, pada tahap ini mahasiswa diminta menuliskan hasil sintesa mereka dengan bahasa mereka sendiri.

Observasi dilakukan pada saat keempat tahap tersebut berlangsung. Berikut data hasil observasi awal yang diperoleh.



Gambar 2. Hasil Observasi awal

Berdasarkan gambar 2 tersebut, rata-rata mahasiswa PGSD UAA angkatan 2017 berada pada tahap 2 “mulai terlihat” untuk semua kategori baik terkait *mind map* maupun budaya literasi. Hasil observasi awal ini akan menjadi dasar untuk menentukan seberapa jauh pengaruh *mind map* terhadap budaya literasi mahasiswa.

Perlakuan

Setelah observasi awal dilakukan, maka mahasiswa diberikan perlakuan atau *treatment* yaitu dengan menggunakan *mind map*. Pemberian perlakuan ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Sama halnya yang dilakukan pada saat observasi, pada saat pemberian perlakuan mahasiswa dihadapkan pada suatu materi tetapi pada tahap ini mahasiswa diminta menuangkan materi tersebut dalam bentuk *mind map* buka tulisan biasa. Adapun proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

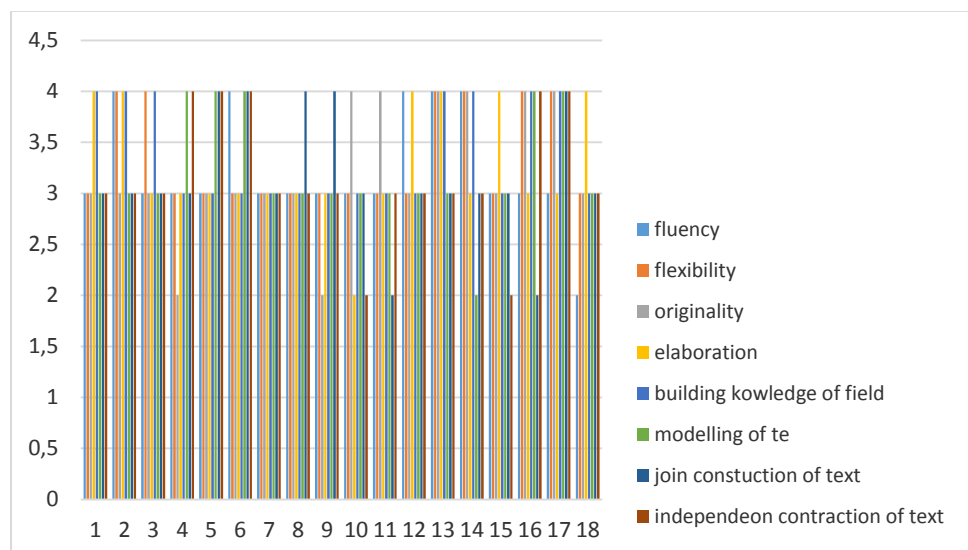
1. *building knowledge of field*, pada tahap ini mahasiswa diberikan materi tentang (1) perkembangan IPS, (2) IPS sebagai ilmu sosial dan kajian sosial, (3) Hubungan IPS dan Ilmu sosial, (4) Fakta, konsep, generalisasi, dan teori.
2. *modelling of text*, pada tahap ini mahasiswa sudah diminta untuk menyiapkan buku maupun sumber bacaan lainnya yang mendukung materi tersebut.
3. *join constuction of text*, pada tahap ini mahasiswa menghubungkan materi atau membuat sintesa dari seluruh sumber yang mereka baca.
4. *independent contraction of text*, pada tahap ini mahasiswa diminta menuliskan hasil sintesa mereka dalam bentuk *mind map*.

Observasi akhir

Observasi akhir dilakukan setelah mahasiswa diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan *mind map*. Observasi akhir dilakukan selama 1 kali pertemuan. Adapun proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. *building knowledge of field*, pada tahap ini mahasiswa diberikan materi tentang pendekatan monodisiplin dalam IPS
2. *modelling of text*, pada tahap ini mahasiswa sudah diminta untuk menyiapkan buku maupun sumber bacaan lainnya yang mendukung materi tersebut.
3. *join constuction of text*, pada tahap ini mahasiswa menghubungkan materi atau membuat sintesa dari seluruh sumber yang mereka baca.
4. *independent contraction of text*, pada tahap ini mahasiswa diminta menuliskan hasil sintesa mereka dalam bentuk *mind map*.

Observasi dilakukan pada saat keempat tahap tersebut berlangsung. Berikut data hasil observasi akhir yang diperoleh.



Gambar 3. Hasil Observasi akhir

Berdasarkan gambar 3 tersebut, rata-rata mahasiswa PGSD UAA angkatan 2017 berada pada tahap 3 “mulai berkembang” untuk kategori *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, *build knowledge of field*, *modelling of the text* dan berada pada tahap 4 “konsisten” untuk kategori *originality*, *join construction of text*, *independent contraction of text*. Hasil observasi akhir ini akan dibandingkan dengan hasil observasi awal sehingga dapat diketahui pengaruh *mind map* terhadap budaya literasi mahasiswa PGSD UAA angkatan 2017.

Analisis data untuk mengetahui pengaruh *mind map* terhadap budaya literasi mahasiswa PGSD angkatan 2017 dilihat dari hasil observasi awal dan observasi akhir dilakukan dengan uji-t yaitu uji *Paired Sample T-test*. Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Hasil *Paired Sample T-test*

Data	Taraf signifikansi	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Observasi awal dan observasi akhir	0,05	0,00	Ada beda

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa $P 0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada perbedaan anatar rata-rata observasi awal dan rata-rata observasi akhir. Jadi ada pengaruh penggunaan *mind map* terhadap budaya literasi mahasiswa PGSD UAA angkatan 2017. Selain data hasil *Paired Sample T-test* tersebut diperoleh pula data dari angket tentang respon mahasiswa PGSD UAA angkatan 2017 tentang pembelajaran menggunakan *mind map*. Adapun hasil dari angket respon mahasiswa adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Data Hasil Respon Mahasiswa

Hasil	Rerata Total skor actual (X)	Kategori
Angket respon mahasiswa	13,98	Sangat baik

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan *mind map* memperoleh respon yang baik dari mahasiswa. Selain itu mahasiswa juga berpendapat bahwa *mind map* memberikan pengaruh terhadap kreatifitas, pemahaman materi, motivasi membaca, motivasi menulis dan secara keseluruhan pembelajaran dirasa menyenangkan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *mind map* terhadap budaya literasi mahasiswa PGSD UAA angkatan 2017. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa *mind map* berpengaruh terhadap budaya literasi mahasiswa PGSD UAA angkatan 2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Paired Sample T-test, diketahui bahwa $P 0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada perbedaan anatar rata-rata observasi awal dan rata-rata observasi akhir. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan perubahan pada setiap indikatornya. Pada saat observasi awal kecenderungan mahasiswa berada pada tahap 2 “mulai terlihat” untuk semua kategori baik terkait *mind map* maupun budaya literasi. Sedangkan pada saat observasi akhir berada pada tahap 3 “mulai berkembang” untuk kategori *fluency, flexibility, elaboration, build knowledge of field, modelling of the text* dan berada pada tahap 4 “konsisten” untuk kategori *originality, join construction of text, independent contraction of text*.

Berdasarkan hasil angket respon mahasiswa *Mind map* merupakan media pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan kegiatan kreatif mahasiswa, yang meningkatkan daya imajinasi dan pemahaman, serta kreativitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Buzan (2013: 4) yang menyatakan bahwa *mind map* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Selain itu, *Mind Map* dapat meningkatkan literasi mahasiswa dalam membaca dan menulis karena mereka tidak akan dapat membuat *mind map* jika mereka tidak membaca buku dan tidak ada literasi menulis jika mahasiswa tidak

membuat *mind map*, karena mind mapping merupakan hasil menulis mahasiswa berupa catatan yang kreatif. Oleh karena itu budaya literasi di kalangan mahasiswa merupakan kegiatan yang perlu terus dioptimalisasi di perguruan tinggi. Selain itu, dengan meningkatnya budaya literasi, mahasiswa dapat sekaligus berperan aktif dalam menyemai budaya membaca dan menulis di lingkungan sekitar (Alfi Syahriyani, 2010: 76).

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa *mind map* berpengaruh terhadap budaya literasi mahasiswa PGSD UAA angkatan 2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Paired Sample T-test* diketahui bahwa $P 0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada perbedaan anatar rata-rata observasi awal dan rata-rata observasi akhir. Jadi ada pengaruh penggunaan *mind map* terhadap budaya literasi mahasiswa PGSD UAA angkatan 2017. Selai itu, hasil angket respon mahasiswa berkategori “sangat baik”.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

- a. Strategi dosen perlu divariasikan agar pengondisian mahasiswa untuk mau dan mampu mengakses beragam bacaan, pengondisian mahasiswa untuk memiliki beragam perspektif terhadap setiap materi perkuliahan, pengondisian tumbuh kembangnya perilaku berliterasi mahasiswa, dan pengondisian bagi terwujudnya pembaca-penulis yang kritis, kreatif, cepat, dan efektif menjadi perlu dilakukan.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan *mind map* membutuhkan kemampuan yang baik untuk mengorganisasikan materi, sehingga mahasiswa perlu berlatih secara terus menerus untuk dapat membuat *mind map* yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Syahriyani. 2010. *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*. Volume 1, Desember 2010
- Alwasilah, Chaedar, A. (2006). *Itulah Pilihanku: Portofolio*. Bandung. UPI.
- Anonimus (2016). *Pedoman Pelaksanaan Simposium Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. (2006). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Buzan,T. (2007). *Mind Mapping: Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Femi Olivia. 2018. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hayat, Bahrul & Yusuf, Suhendar. 2010. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Iis Nurasiah. (2016). *Pengembangan Literasi Mahasiswa PGSD Melalui Metode Mind Mapping Berbasis Konstruktif Islami, Proceeding International*,Jilid 2, hal193.
- Nurchili. 2016. *Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Buku Digital*. Jurnal LIBRIA: Volume 8, Nomor 2: Desember 2016.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutanto Windura. (2008). *Brain Management Series For Learning Strategy Be An Absolute Genius*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sutrianto, dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. diakses 04 Desember 2017.

UNESCO. 2004. *The Plurality Of Literacy And Its Implications For Policies And Programmes*. Paris :United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.(ebook),<http://unesdoc.unesco.org/images/0013/001362/136246e.pdf>, diakses diakses 04 Desember 2017.

USAID. (2014). *Buku Sumber Untuk Dosen LPTK, Pembelajaran Literasi Kelas Awal Sd/Mi Di LPTK, Resource Books For Tti Lecturers Literacy in The Primary School Early Grade for TTIs* ,Contract AID-497-C-12-00003 ,June 2014,p.5.